

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoretis

##### 1. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh stavens, dkk. (1987), metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan (reward) diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca dan menulis.<sup>18</sup>

Salah satu tujuan dari CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca mereka. Sedangkan dalam kegiatan menulis, tujuan dari CIRC adalah agar para siswa dapat merencanakan, merevisi dan

---

<sup>18</sup>Miftahul Huda, *Loc. Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Pada model pembelajaran CIRC ini terdapat beberapa fase yang akan dilalui siswa, diantaranya:

- Fase Pengenalan Konsep

Tahap ini guru mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama mempelajari bacaan yang diberikan. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket atau media lainnya.

- Fase eksplorasi dan aplikasi

Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami atau yang ada dalam bacaan dengan bimbingan guru.

- Fase publikasi

Pada fase ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan

<sup>19</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik* (Bandung, 2005), hal. 203-204.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu dapat bersifat sebagai suatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.<sup>20</sup>

**a. Langkah-langkah dari model pembelajaran CIRC sebagai berikut;**

- 1) Pembagian Kelompok
- 2) Pemberian bahan bacaan

Setelah memperoleh bahan bacaan, siswa akan diberi kesempatan oleh guru untuk membaca bahan bacaan tersebut. Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk memahami isi dari bacaan yang ada. Siswa lebih aktif untuk mencari sendiri informasi yang berhubungan dengan materi, sehingga siswa akan terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri.

- 3) Kegiatan diskusi kelompok.
- 4) Presentasi hasil diskusi kelompok.
- 5) Membuat Kesimpulan.<sup>21</sup>

Langkah-langkah kegiatan CIRC didalam menyelesaikan soal yaitu meliputi rangkaian kegiatan yang spesifik, yaitu:

- 1) Salah satu anggota kelompok membaca soal.
- 2) Masing-masing anggota kelompok membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah, termasuk menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan.

<sup>20</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta, 2017), hal. 90.

<sup>21</sup>Arista Dini Figianti, Budi Handoyo Dan Satti Wagistina “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Geografi”, (*Jurnal Universitas Negeri Malang, Malang, 2010*), hal. 3.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Masing-masing anggota kelompok menuliskan rencana penyelesaian soal.
- 4) Masing-masing anggota kelompok menuliskan penyelesaian soal secara urut, saling merevisi dan mengedit jawaban, serta menentukan jawaban mana yang paling benar.<sup>22</sup>

**b. Kelebihan dari model CIRC antara lain;**

- 1) Dapat lebih memahami bacaan/ wacana/ klipng dan tidak bergantung pada teks tertentu.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru.
- 3) Dapat digunakan untuk siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.
- 4) Meningkatkan ketertarikan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena siswa bisa menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari dan berani menyampaikan pendapat didepan kelas.

**c. Kekurangan Model Pembelajaran CIRC**

Selain kelebihan, CIRC juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun kekurangan model pembelajaran CIRC ini diantaranya membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Waktu tersebut digunakan pada saat diskusi. Selain itu,

<sup>22</sup>Anik Fadilah, Nurwachid Budi S. Dan Kusoro Siadi, *Op. Cit.*, hal. 69.



sulitnya mengatur kelas untuk kondusif sehingga suasana kelas cenderung ramai.<sup>23</sup>

## 2. *True Or False (TOF)*

*True or False* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran. Selain itu, strategi ToF juga dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung.

Strategi ini juga merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik pada pembelajaran. Dalam strategi ini, siswa belajar dengan berusaha mencari kebenaran suatu pernyataan yang didapatnya.

Penerapan strategi dalam pembelajaran berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Dalam penerapan strategi ToF, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru membagikan kartu kepada siswa yang berisi tentang suatu pernyataan. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan apakah pernyataan yang ada dalam kartu tersebut “*true*” atau “*false*”. Jika pernyataan yang didapat siswa “*true*”, maka ia berbaris di sebelah kanan.

<sup>23</sup> Mitra Widyasari Dan Soekamto, 2012, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA” (Jurnal Universitas Negeri Malang, Malang ), hal. 2-3



Jika pernyataan yang didapat “*false*”, maka siswa berbaris di sebelah kiri. Selanjutnya siswa disuruh memberikan alasan atas jawabannya. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan mengingat konsep yang dipelajari serta dapat melatih siswa mengemukakan pendapat.<sup>24</sup>

#### a. Kelebihan Strategi Pembelajaran ToF

Dalam sebuah strategi pembelajaran, tentunya ada kelebihan yang dimilikinya. Kelebihan strategi pembelajaran ToF menurut Raharjo, yaitu: (1) Dapat mengaktifkan seluruh siswa; (2) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya; (3) Melatih siswa menghargai pendapat orang lain; dan (4) ToF dapat dilakukan untuk semua jenjang pendidikan.

#### b. Kelemahan Strategi ToF

Selain mempunyai kelebihan, sebuah strategi pembelajaran pasti mempunyai kelemahan. Menurut Raharjo, kelemahan strategi pembelajaran ToF yaitu: (1) Memerlukan waktu lama, hal ini dikarenakan siswa secara bergantian mengungkapkan gagasan atas suatu pernyataan; (2) Sulit membuat daftar pernyataan, hal ini dikarenakan guru harus menyesuaikan daftar pernyataan dengan tingkat pemahaman siswa; dan (3) Kelas menjadi gaduh, hal ini dikarenakan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pernyataan akan membuat proses pembelajaran terganggu.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Yesi Arfian Eka Ningrum, “Keefektifan Strategi *True Or False* (TOF) Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN Jatingarang 03 Kabupaten Pemalang” (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), hal. 24.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 25-26.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang tampak maupun yang tidak tampak yang dilakukan siswa saat belajar. Aktivitas merupakan komponen yang sangat penting di dalam belajar mengajar. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.<sup>26</sup>

Paul D. Dierich dalam buku Oemar Hamalik menyatakan bahwa kegiatan belajar dibagi menjadi 8 kelompok, akan tetapi peneliti dalam hal ini akan mengambil aktivitas hanya dari 6 kelompok yaitu;

a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

<sup>26</sup>Milla Yuant Nisaa, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Aktifitas Belajar IPS Siswa Kelas VII Semester 1 SMA Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2014/2015" (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2014), hal. 40.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Kegiatan-kegiatan menulis.

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, laporan, angket, membuat rangkuman, mengerjakan tes.

## e. Kegiatan-kegiatan motorik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

## f. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.<sup>27</sup>

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena;

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru.

<sup>27</sup> Prof. Cr, Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, 2010), hal. 173.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalistis.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finised goods). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 175-176.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.<sup>29</sup> Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar juga sering diartikan sebagai perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Selanjutnya, untuk kepentingan pengukuran perubahan perilaku akibat belajar akan mencakup pengukuran atas domain kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

<sup>29</sup> Dr. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta, 2014), hal. 44.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 46-47.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 1.** Potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku.<sup>31</sup>

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses Belajar Mengajar	Siswa 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi Perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah Perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek Pengiring

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti mengenai perubahan perilaku siswa pada domain kognitif saja. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak untuk menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S Bloom. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat tersebut adalah

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 48-49.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hafalan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).<sup>32</sup>

Namun saat ini, taksonomi bloom telah mengalami revisi oleh Anderson dan krathwohl yakni: mengingat (*remember*), memahami/ mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).<sup>33</sup>

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal dan memuaskan, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi untuk memperoleh hasil pembelajarn tersebut. Peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor untuk mencapai hasil pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor dari dalam diri dan luar peserta didik, atau juga yang disebut dengan faktor internal dan faktor eksternal. Peserta didik harus dapat menyikapi faktor-faktor tersebut dengan bijak.

- 1) Faktor internal siswa adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi:
  - a) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal 50.

<sup>33</sup>Imam Gunawan Dan Anggraini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom- Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Penilaian*, <http://www.google.com/2> Imamgun&Anggraini Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif,pdf, diakses 07 Oktober 2013.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Faktor eksternal siswa adalah faktor dari luar siswa yang meliputi :
  - a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  - b) Fakor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan belajar adalah :

- 1) Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru, *performance* guru dalam mengajar dipengaruhi tipe pribadi, pandangan guru terhadap anak didik dan latar belakang pendidikan.
- 3) Anak didik yang dengan segala perbedaannya pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar.
- 4) Kegiatan pengajaran pada umumnya adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru

<sup>34</sup> Dimiyati Dan Musjiono, *Op., Cit*, hal. 54-72.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik dalam pencapaian keberhasilan belajar mengajar.

- 5) Bahan dan alat evaluasi merupakan bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Alat yang digunakan harus valid dan reable, karena jika tidak valid atau tidak reable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.
- 6) Evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan dalam bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.<sup>35</sup>

### 5. Tata Nama Senyawa Sederhana

Senyawa-senyawa yang disusun dari unsur-unsur pembentuknya mutlak memerlukan nama yang spesifik untuk menggambarkan keadaan senyawa tersebut baik dari segi jumlah maupun jenis unsur penyusunnya. Metode sistematis untuk penamaan senyawa disebut sistem tata nama. Sistem tata nama senyawa disusun berdasarkan aturan IUPAC (International Union of Pure and Applied Chemistry) yang telah digunakan secara seragam oleh seluruh negara. Penyeragaman nama ini penting untuk menghindari penamaan lokal yang berbeda pada senyawa-senyawa yang mempunyai rumus kimia sama.

Dengan menggunakan tanda atom atau lambang unsur, dapat dituliskan rumus kimia suatu senyawa. Rumus kimia suatu zat menyatakan

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2006) hal. 109-118.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenis atom unsur dan jumlah relatif atom-atom yang terdapat dalam zat tersebut.

Rumus kimia suatu zat dapat berupa rumus empiris, rumus molekul, dan rumus bangun.

- a. Rumus empiris suatu senyawa adalah rumus yang menyatakan perbandingan terkecil dari atom-atom unsur yang menyusun senyawa.
- b. Rumus molekul suatu senyawa adalah rumus yang menunjukkan jumlah atom yang sebenarnya terdapat dalam satu molekul senyawa tersebut.
- c. Rumus bangun atau rumus struktur adalah rumus yang menunjukkan bentuk ikatan senyawa kimia.

Tata naman senyawa dapat dibedakan menjadi empat, yaitu senyawa biner, senyawa poliatomik, senyawa asam dan senyawa basa. Sistem tata nama untuk setiap senyawa berbeda-beda.

a. Tata Nama Senyawa Biner

Senyawa biner adalah senyawa yang terbentuk dari hanya dua unsur. Senyawa biner dapat terbentuk dari satu unsur logam dan satu unsur non logam, atau dapat pula terbentuk dari dua unsur nonlogam.

1) Unsur Logam Dan Unsur Non Logam

Untuk senyawa ionik biner, unsur pertama yang diberi nama kation logam, diikuti dengan anion non logam. Anion diberi nama dengan mengambil bagian awal dari nama unsur itu dan ditambah “-ida”.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Raymond Chang, *Op. Cit.*, hal. 45.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Contoh**

NaCl = Natrium Klorida

MgF<sub>2</sub> = Magnesium Fluorida

K<sub>2</sub>O = Kalium Oksida

Ag<sub>2</sub>S = Perak Sulfida

## 2) Unsur Non Logam Dan Unsur Non Logam

Tata nama senyawa biner yang terbentuk oleh dua unsur nonlogam mengikuti sistem tata nama lain. Nama unsur pertama kali disebutkan lebih dulu dan diikuti dengan nama unsur yang kedua yang diberi akhiran -ida.

**Contoh**

HCl = Hidrogen Klorida

H<sub>2</sub>S = Hidrogen Sulfida

Jika sepasang unsur membentuk lebih dari satu senyawa, dua metode dapat digunakan untuk membedakannya.

- a) Gunakan awalan yunani (seperti yang ada didalam tabel) untuk menunjukkan jumlah atom setiap unsur dalam rumus molekul senyawa (*di-* untuk dua, *tri-* untuk tiga, dan seterusnya). Jika senyawa merupakan padatan yang molekulnya kurang terdefenisikan dengan baik, nama rumus molekulnya dengan cara ini. Awalan untuk satu (*mono-*) ditiadakan kecuali untuk karbon monoksida.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Tuliskan bilangan oksidasi dari nama unsur pertama dengan angka romawi dan letakkan dalam tanda kurung sesudah nama unsur itu.<sup>37</sup>

1	= Mono	6	= Heksa
2	= Di	7	= Hepta
3	= Tri	8	= Okta
4	= Tetra	9	= Nona
5	= Penta	10	= Dekka

**Contoh:**

$\text{NO}_2$  = Nitrogen Dioksida

$\text{N}_2\text{O}_5$  = Dinitrogen PentaOksida

$\text{PCl}_3$  = Fosfor Triklorida

$\text{P}_4\text{O}_{10}$  = Tetrafosforus Dekkaoksida

Awalan mono digunakan bila diinginkan untuk menghindari keraguan. Selain dari itu awalan mono tidak perlu disebut untuk unsur yang pertama.

**Contoh:**

$\text{CO}$  =Karbon Monoksida

$\text{CO}_2$  =Karbon Dioksida

Selain nama IUPAC ada juga senyawa yang memiliki nama umum yang sudah dikenal sehingga tidak perlu mengikuti aturan-aturan tersebut.

<sup>37</sup> Oxtoby, *Prinsip-Prinsip Kimia Modern Edisi Keempat Jilid 1* (Jakarta, 2001), hal. 83.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Contoh:

$\text{NH}_3$  = Ammonia

$\text{N}_2\text{H}_4$  = Hidrazin

#### b. Tata Nama Senyawa Poliatomik

Senyawa poliatomik dibentuk lebih dari dua unsur, senyawa poliatomik merupakan senyawa yang dibentuk dari ion-ion poliatomik. Ion-ion poliatomik terdiri dari ion positif (kation) dan ion negative (anion). ion positif (kation) biasanya berasal dari unsur logam dan berupa ion tunggal sedangkan ion negatif (anion) berasal dari nonlogam. Penamaan untuk anion poliatomik diberi akhiran –at. Jika terdapat satu unsur nonlogam yang mempunyai dua jenis anion beroksigen maka membedakannya untuk jumlah oksigen yang sedikit diberi awalan hipo atau akhiran it dan untuk jumlah oksigen yang lebih banyak diberi awalan per atau akhiran –at. Anion poliatomik berupa anion beroksigen (unsur nonlogam dengan oksigen).

Urutan penaman senyawa poliatomik adalah dengan menyebutkan terlebih dahulu nama kation dan diikuti dengan nama anion.

#### Contoh:

$\text{NH}_4\text{Cl}$  = Ammonium Klorida

$\text{NaClO}$  = Natrium Hipoklorit.

$\text{KMnO}_4$  = Kalium Permanganat

$\text{KNO}_3$  = Kalium Nitrat

$\text{KNO}_2$  = Kalium Nitrit

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Tata Nama Senyawa Asam

Asam dapat digambarkan sebagai zat yang menghasilkan ion hidrogen ( $H^+$ ) ketika dilarutkan dalam air dan mempunyai rasa yang asam.<sup>38</sup>

Untuk asam biner cara memberi nama seperti tata nama senyawa biner, bedanya nama unsur atom hidrogen diganti dengan asam sedangkan unsur nonlogamnya diberi akhiran -ida.

**Contoh:**

HF = Asam Fluorida

HCl = Asam Klorida

H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> = Asam Sulfat

H<sub>2</sub>SO<sub>3</sub> = Asam Sulfit

## d. Tata Nama Senyawa Basa

Basa adalah zat yang menghasilkan ion  $OH^-$  (hidroksida). Penamaan senyawa basa yaitu dengan cara menuliskan nama unsur logam yang ada didepan dan kemudian ditambah dengan kata hidroksida

**Contoh:**

KOH = Kalium Hidroksida

NaOH = Natrium Hidroksida

Mg(OH)<sub>2</sub> = Magnesium Hidroksida

Al(OH)<sub>3</sub> = Aluminium Hidroksida

<sup>38</sup> Raymond Chang, *Op.Cit.*, hal. 48.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Tata Nama Senyawa Organik Sederhana

Tata nama senyawa organik lebih kompleks dibandingkan dengan tata cara senyawa organik. Senyawa organik yang paling sederhana hanya mengandung C dan H.

**Contoh:**

$\text{CH}_4$  = Metana

$\text{CH}_2\text{OH}$  = Metanol

$\text{C}_6\text{H}_6$  = Benzena

$\text{C}_2\text{H}_5\text{COOH}$  = Asam Benzoat.<sup>39</sup>

## B. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan metode True and False terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia siswa

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa baik fisik maupun non fisik dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Salah satu cara guru untuk menciptakan suasana yang segar dan kondusif serta mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran adalah dengan

<sup>39</sup>Sukardjo, *Sains Kimia SMA/MA* (Jakarta, 2007), hal. 49-54.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran Kooperatif yang mana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kinerja siswa dalam membaca dan menulis. Setiap siswa dalam pembelajaran CIRC bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga membentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.<sup>40</sup>

Menurut Miftahul Huda, dalam kegiatan akhir pada metode CIRC tersebut akan diberikan suatu penghargaan, dan penghargaan hanya akan diberikan kepada siswa yang meningkat dalam hal aktivitas membaca dan menulisnya.<sup>41</sup> Selain itu, pada penelitian ini penulis menyandingkan model pembelajaran CIRC dengan menggunakan metode permainan *True Or False* yang berupa permainan dengan kartu untuk mencari mana kartu yang salah dan mana kartu yang benar. Metode ToF merupakan salah satu metode dalam pembelajaran aktif yang dapat menstimulasi keterlibatan siswa terhadap materi yang diberikan.<sup>42</sup> Setiap siswa akan mencari kebenaran kartu dan memberi alasan untuk setiap kartu yang dipilihnya, hal ini akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena melibatkan siswa dalam pencarian kartu yang benar atau salah.

Salah satu materi yang cocok untuk model pembelajaran CIRC berbantuan metode ToF ini adalah materi tata nama senyawa kimia yang

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 3.

<sup>41</sup> Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hal. 126.

<sup>42</sup> Yesi Arfian Eka Ningrum, *Op., Cit.*, hal. 25.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki karakteristik berisi konsep-konsep yang bersifat teoritis. Karakter materi tersebut menjadikan siswa jenuh dan bosan, sehingga pemahaman materi yang seharusnya dimiliki siswa menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, model pembelajaran CIRC ini berguna untuk mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan diarahkan oleh guru yang hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. Selain itu, agar siswa tidak merasa jenuh dan merasa memiliki tantangan dalam belajar, setiap siswa diberikan kartu ToF dan menyelesaikan tugasnya secara individu dalam kelompok. siswa dalam kelompok dengan model CIRC bersama-sama saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep agar terselesaikannya tugas pada kartu masing-masing dan terbentuk pemahaman serta pengalaman belajar yang lama.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah :

1. Penelitian Siti Marpuah, Margareta Rahayu ningsih dan Sri Sukaesih yang merupakan mahasiswa jurusan biologi universitas negeri semarang, dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar dengan  $t$  hitung  $6,65 > t$  tabel  $1,66$ , juga terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas siswa dengan  $t$  hitung  $6,65 > t$  tabel  $3,07$  dengan digunakannya model pembelajaran CIRC berbantuan *Mind Mapping*.<sup>43</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran CIRC untuk melihat pengaruhnya pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

<sup>43</sup> Siti Marpuah, dkk, *Loc. Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian Siti Marpuah dkk dengan penelitian ini yaitu: mata pelajaran yang digunakan pada penelitian Siti Marpuah yaitu mata pelajaran biologi, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran kimia. Selain itu, bantuan yang menunjang kinerja model pembelajaran yang digunakan pada penelitian Siti Marpuah dkk yaitu *Mind Mapping*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bantuan kartu *True Or False* (ToF).

2. Penelitian oleh Anik Fadilah, yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang, berdasarkan penelitiannya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa ketika diterapkannya model pembelajaran CIRC didukung penggunaan *chemdiary book* dengan diperolehnya hasil analisis uji t satu pihak kanan t hitung  $(3,957) > t \text{ tabel } (1,99)$  yang berarti rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.<sup>44</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran CIRC yang digunakan untuk melihat pengaruhnya pada hasil belajar siswa. Perbedaannya yaitu, pada penelitian Anik Fadilah hanya melihat pengaruh CIRC terhadap hasil belajar siswa dan menggunakan *chemdiary book* untuk mendukung model pembelajaran CIRC, sedangkan penelitian ini melihat pengaruh CIRC terhadap aktivitas serta hasil belajar siswa dan menggunakan kartu *True Or False* (ToF) sebagai metode yang mendukung model pembelajaran CIRC.

<sup>44</sup> Anik Fadilah, Dkk., *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Konsep Operasional

### 1. Rancangan Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan 2 variabel :

- a. Variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan *True or False*.
- b. Variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah aktivitas dan hasil belajar kimia siswa yang didapatkan dari tes yang dilaksanakan di akhir pertemuan.

### 2. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan dari penelitian ini adalah :

#### a. Tahap persiapan

Prosedur pelaksanaan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas X SMAN 9 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 sebagai subjek penelitian.
- 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan disajikan yaitu mengenai Tata Nama senyawa sederhana.
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Kartu *True or False*, soal uji homogenitas, soal untuk diuji validitas, soal pre-test dan post-test.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mempersiapkan uji homogenitas untuk mendapat kedua kelas sampel dan mengolah tes uji homogenitas siswa, selanjutnya memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 5) Melakukan uji validitas soal *pretest* dan *posttest* di kelas yang telah melakukan pembelajaran pokok bahasan tata nama senyawa sederhana yaitu kelas XI IPA 2 yang terdiri dari 34 siswa.
- 6) Menyiapkan lembar observasi siswa.
- 7) Membagi siswa dalam kelompok.

## b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan uji homogenitas terhadap semua kelas X di SMAN 9 Pekanbaru, untuk diambil 2 kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan memberikan soal materi sebelumnya yaitu mengenai redoks dan yang memiliki nilai hampir sama dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2) Memberikan soal pre-test kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah soal selesai di validasi terlebih dahulu.
- 3) Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan materi pokok yang sama yaitu mengenai Tata nama senyawa sederhana.
- 4) Pada kelas kontrol diperlakukan pembelajaran dengan metode diskusi informasi, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan model CIRC berbantuan *True Or False*. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

## a) Pendahuluan

- Guru memberi salam dan siswa mulai berdo'a.
- Guru menanyakan kabar siswa dan mulai mengabsen siswa.
- Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi.
- Guru memotivasi siswa dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru membagikan LKPD.

## b) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi tata nama senyawa sederhana dan Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran yang telah diberikan.
- Guru mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran.
- Guru memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan peserta didik yang kurang memahami.
- Guru menilai siswa yang bertanya kedalam format penilaian.
- Siswa mengerjakan LKPD.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Siswa mencari informasi mengenai materi pembelajaran dari buku paket.
- Siswa menarik kesimpulan mengenai materi pada pertemuan tersebut.
- Beberapa siswa mempresentasikan hasil temuannya.

## c) Penutup

- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Siswa mengumpulkan LKPD.
- Guru memberikan evaluasi.
- Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan do'a kaffaratul majelis dan salam.
- Siswa berdo'a dan menjawab salam guru.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan pada kelas eksperimen

adalah sebagai berikut:

## a) Pendahuluan

- Guru memberi salam dan siswa mulai berdo'a.
- Guru menanyakan kabar siswa dan mulai mengabsen siswa.
- Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guru memotivasi siswa dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan hari ini yaitu dengan menggunakan CIRC berbantuan *True Or False* lalu menyampaikan langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut.
- Guru membagi kelompok siswa sebanyak 4-5 orang dalam setiap kelompok dan langsung duduk dikelompok masing-masing.
- Guru membagikan kartu *True Or False* kepada siswa dalam kelompok yaitu terdapat kartu dengan jawaban benar dan jawaban salah dan membagikan LKPD dan bahan ajar kepada siswa.

#### b) Kegiatan Inti

##### ➤ Fase Pengenalan Konsep

- Guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran secara garis besar dan siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan guru.
- Guru mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guru memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan peserta didik yang kurang memahami.
- Guru menilai siswa yang bertanya kedalam format penilaian.
- Siswa mengerjakan LKPD.

➤ **Fase Eksplorasi dan Aplikasi**

- Guru mempersilahkan siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mencari kartu dengan jawaban benar dan mempersiapkan alasan untuk setiap jawaban.
- Masing-masing anggota kelompok mencari penyelesaian lalu saling merevisi dan mengedit jawaban.
- Setiap kelompok siswa yang telah memilih kartu untuk menuliskan jawaban di buku masing-masing dalam rangka menarik kesimpulan.

➤ **Fase Publikasi**

- Setiap siswa dalam kelompok membacakan kartu miliknya beserta alasan jawaban.
- Guru kembali menerangkan mengenai materi agar tidak terjadi miskonsepsi.

## c) Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Siswa mengumpulkan LKPD.
- Guru memberikan evaluasi.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menentukan kartu yang benar beserta alasannya.
- Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan do'a kaffaratul majelis dan salam.

## c. Tahap Akhir

- 1) Setelah materi tata nama senyawa sederhana selesai dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilaksanakan post-test untuk melihat pemahaman konsep siswa.
- 2) Data yang didapatkan dari dua kelas yaitu nilai pre-test dan post-test akan dilihat selisihnya agar diketahui pengaruhnya dengan menggunakan rumus statistik.
- 3) Pelaporan.

**E. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang serta konsep teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

(Ha):Ada Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Metode *True Or False* Terhadap aktivitas Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 9 Pekanbaru.

(Ha):Ada Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Metode *True Or False* Terhadap hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 9 Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Ho) :Tidak Ada Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Coposition* (CIRC) Berbantuan Metode *True Or False* Terhadap aktivitas Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 9 Pekanbaru.

(Ho) :Tidak Ada Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Coposition* (CIRC) Berbantuan Metode *True Or False* Terhadap hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 9 Pekanbaru.

